

**KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM
PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK SISWA
SEKOLAH DASAR**



**Diajukan Sebagian Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata
II pada Program Studi Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana**

Oleh:

**Devi Marganing Tyas
(S 300 170 007)**

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK
SISWA SEKOLAH DASAR**

PUBLIKASI ILMIAH


Disusun oleh

DEVI MARGANING TYAS

S 300170007

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Sri Lestari, S.Psi., M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENCAPAIAN PRESTASI
AKADEMIK SISWA SEKOLAH DASAR

OLEH

DEVI MARGANING TYAS

S300170007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Program Studi Magister Psikologi

Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Jum'at, 14 Februari 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Sri Lestari, M.Si

(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Dr. Wiwin Dinar Pratisti, M.Si

(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Dr. Usmi Karyani, M.Si

(Anggota II Dewan Penguji)

()

Direktur Sekolah Pascasarjana



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis untuk di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 Februari 2020

Penulis



Devi Marganing Tyas

S 300170007

KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH DASAR

Abstrak

Keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar, pengarahan belajar dan proses pendidikan terbukti sebagai pondasi penting bagi siswa dalam mencapai prestasi akademik di sekolah. Adanya keterlibatan orangtua memiliki efek positif pada kegiatan belajar sehingga keberhasilan belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola keterlibatan orangtua pada pencapaian prestasi akademik siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan penelitian ini adalah enam pasang orangtua (ayah-ibu) beserta anaknya yang tidak mengikuti bimbingan belajar, dan tiga guru wali kelas yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, dan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data tematik serta keabsahan data dicapai dengan metode triangulasi sumber data. Hasil penelitian menemukan pola keterlibatan orangtua dalam pencapaian prestasi akademik siswa seperti berikut: pendampingan belajar, penyediaan fasilitas belajar, komunikasi orangtua dengan anak, pemantauan orangtua terhadap anak, hubungan orangtua dengan sekolah dan pembagian peran antara ayah dan ibu.

Kata Kunci : Keterlibatan Orangtua, Siswa SD, Prestasi Akademik

Abstract

The involvement of parents in assisting the learning, directing the learning and the educational process is proven to be an important foundation for the students in achieving their academic achievement in school. The presence of parental involvement has a positive effect on the learning activities in order the learning success of students can increase. This study has purpose to find a pattern the involvement of parents in obtaining the academic achievement of the elementary school students. This study applied a qualitative approach with a case study method. The informants of this study were six parents (father-mother) and their children who did not attend tutoring, and three homeroom teachers who were selected using purposive sampling techniques. The data collection methods was using semi-structured interviews, the analysis technique used was thematic data analysis techniques and the data validity was achieved by triangulation of data source methods. The results of the study find a pattern of parental involvement in obtaining the academic achievement of students are as follows: learning assistance, provision of learning facilities, parent-child communication, parental monitoring of children, parents relationship with school and the division of roles between father dan mother.

Keywords: Academic Achievement, Elementary Students, Parental Involvement

1. PENDAHULUAN

Pencapaian prestasi akademik merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dan merupakan salah satu dari tujuan belajar siswa (Sa'adah & Ariati, 2018). Prestasi akademik yaitu hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran yang telah dilalui sebelumnya kemudian dilakukan evaluasi atau penilaian oleh guru kepada siswanya (Hasibuan, 2018). Beberapa metode yang digunakan untuk mengukur prestasi akademik siswa yaitu, nilai prestasi standar tes, skala penilaian guru terhadap kinerja akademik, dan nilai rapor. Nilai rapor digunakan oleh guru untuk melaporkan prestasi akademik siswa, karena studi awal anak sekolah dasar menemukan kurangnya sistem penilaian standar dan keseragaman evaluasi studi anak (Topor, Keane, Shelton, & Calkins, 2010).

Siswa dalam mencapai prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal yaitu intelegensi, konsep diri, efikasi diri dan lainnya serta faktor eksternal antaralain keluarga (orangtua), lingkungan akademik dan status sosial (Garkaz, Banimahd & Esmaeili, 2011). Faktor lain yang penting untuk mencapai prestasi akademik adalah pemanfaatan media belajar oleh guru, pengelolaan kelas dan kompetensi guru. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru sekolah dasar dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa, pemanfaatan media belajar dan mengelola kelas dengan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 46,5% (Pingge & Wangid, 2016). Penelitian lain pada siswa sekolah dasar kelas empat, menemukan bahwa motivasi belajar dan yang berkaitan dengan dinamika keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi pada siswa. Motivasi belajar yang rendah menjadikan siswa kurang berusaha dalam mencapai prestasi, terlebih kurangnya perhatian dari orangtua berupa dukungan dan bantuan dapat mempengaruhi rendahnya pencapaian belajar siswa (Rahmawati, 2018). Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor orangtua penting untuk mencapai prestasi siswa sekolah dasar.

Tahap perkembangan anak usia sekolah dasar, peran atau perhatian orangtua menjadi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan di masa depan (Trianingsih, 2016). Pendidikan pertama yang diterima dalam keluarga akan dijadikan anak sebagai dasar untuk mencapai keberhasilan pendidikan selanjutnya. Faktor orangtua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan, perhatian dan bimbingan orangtua turut mempengaruhi pencapaian akademik siswa (Indriana, Widowati & Surjanti, 2016).

Keterlibatan orangtua sangat penting dalam perkembangan siswa khususnya dalam proses belajar. Efek dari keterlibatan orangtua salah satunya siswa menjadi sukses dalam pembelajaran di sekolah (Sinaga, 2018). Keterlibatan orangtua dalam pengarahan dan pendampingan belajar menjadi pondasi penting agar pendidikan dapat berhasil (Jannah, 2015). Orangtua bertanggung jawab memberikan pendidikan dasar, mengawasi proses belajar anak dan terlibat meningkatkan prestasi pendidikannya (Sukhbaatar, 2014). Kepedulian orangtua sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar anak (Ningrum & Sobri, 2015). Oleh karena itu orangtua dianggap sebagai alat yang ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik dan bertanggung jawab atas penurunan prestasi akademik (Wang, Hill, & Hofkens, 2014).

Perilaku keterlibatan orangtua memiliki efek positif pada kegiatan belajar siswa dan prestasi akademik siswa (Magwa & Mugari, 2017; Park & Holloway, 2017; Yulianti, Droop & Denessen, 2017). Keterlibatan orangtua dapat berupa program keterlibatan berbasis sekolah yang dilakukan di rumah (Crosby, Rasinski, Padak, & Yildirim, 2015), serta perilaku orangtua di rumah yang secara aktif mendukung perkembangan akademik anak (Bakker & Denessen, 2007; Wilder, 2014; Yulianti, Droop & Denessen, 2017). Keterlibatan orangtua dapat dikonseptualisasikan sebagai partisipasi orangtua yang signifikan dalam kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan (Park & Holloway, 2018). Perilaku keterlibatan orangtua terdiri dari tindakan-tindakan yang diharapkan untuk meningkatkan kinerja siswa (McNeal Jr, 2014). Sikap positif orangtua terhadap pendidikan, sekolah, dan guru merupakan tolak ukur keterlibatan orangtua pada

pencapaian prestasi akademik anak (Topor, Keane, Shelton, & Calkins, 2010). Keterlibatan orangtua dalam pendidikan dapat sebagai interaksi antara orangtua, sekolah dengan anak agar anak memperoleh manfaat keberhasilan di sekolah (Tewang & Sheikh-Khalil, 2014). Keterlibatan orangtua yang interaktif, mampu mempengaruhi pembelajaran, perkembangan anak, guru dan program sekolah, serta keluarga. Efektivitas program sekolah dapat dilakukan dan disesuaikan dengan masukan dari orangtua karena keterlibatannya pada sekolah membantu untuk memperkuat program yang sesuai dengan kebutuhan keluarga (Hakyemez, 2015).

Keterlibatan orangtua pada proses pendidikan anak masih menjadi permasalahan dalam proses belajar anak. Fenomena yang terjadi, para orangtua kurang berpartisipasi secara aktif dalam program sekolah karena kesibukan pekerjaan mereka. Hal ini terbukti dari kehadiran orang tua di kegiatan sekolah tahun 2016-2017 yang hanya 74% dari orang tua (Wulandary & Herlisa, 2018). Menurut hasil survei yang dilakukan di antara 42 orang tua siswa tahun ke-4 tingkat dasar, 70% orangtua menjawab bahwa ada komunikasi kepada anak tentang pembelajaran di kelas mereka dan 60% menyatakan mereka membantu anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orangtua di rumah dan di sekolah belum dijalankan dengan maksimal (Sukhbataatar, 2014). Selain kesibukan pekerjaan, kurangnya keterlibatan orangtua dipengaruhi latar belakang sosial ekonomi yang rendah (Daniel, 2015). Pendapatan keluarga menjadi faktor yang berpengaruh pada keterlibatan orangtua di sekolah. Karena, kemiskinan membatasi kemampuan orangtua mendapatkan sumber daya untuk pendidikan anak (Erdener & Knoeppel, 2018).

Hasil wawancara awal didapatkan bahwa, orangtua dengan kesibukan pekerjaannya memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak belajar sehingga menjadikan perannya tidak maksimal dalam proses belajar anak di rumah dan di sekolah.

“...pekerjaan saya kan jauh dan masalah perijinan kan agak sulit. Iya, jadi semua undangan-undangan dari sekolahan pasti Ibu yang berangkat, kalau Ibu nggak bisa berangkat paling Adek saya yang anaknya sekolah di situ juga...”

“...saya udah enggak sempat karena harus ke pasar untuk siap-siap buka warung. Anak saya mengerjakan Pr sama bapak, kalau sama ibunya jarang soalnya malam sudah capek setelah seharian bekerja kemudian esoknya bangunnya harus pagi gitu mbak...”

Penelitian terdahulu, didapatkan hasil bahwa keterlibatan orangtua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di MI Guppi Arjosari, ditunjukkan melalui; (1) orangtua ikut berperan dalam pembelajaran siswa di rumah melalui pembiasaan yang baik, kedisiplinan dan pengawasan; (2) memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada siswa dalam belajar untuk mencapai prestasi (Handayani & Mukodi, 2018). Selain itu, penelitian di sekolah dasar Sains Islam Al Farabi Cirebon ditemukan bahwa bentuk keterlibatan orangtua di sekolah ditunjukkan dengan adanya kelas orang tua (*parenting*) yang dilakukan secara berkala, terjalinnya komunikasi dengan intensif, terlibatnya orangtua menjadi relawan dalam kegiatan sekolah, serta aktif dalam komite sekolah sebagai salah satu bentuk komunitas orangtua terkait pendidikan anak-anak mereka di sekolah (Persada, Pramono, & Murwatiningsih, 2017).

Penelitian terhadap 1,590 orang tua dari 6 sekolah didapatkan temuan bahwa tugas keterlibatan orangtua sangat berhubungan dengan prestasi belajar siswa ditandai dengan adanya interaksi orangtua anak dalam membicarakan atau membahas isu-isu yang berhubungan dengan sekolah (Sad, 2012). Keterlibatan orangtua dikategorikan menjadi pelatih, penyedia, administrator, dan pendukung. Peran ini menyoroti bahwa orangtua terlibat secara emosional, penginformasian dan pemberi dukungan sehingga memungkinkan anak untuk mengembangkan kemajuan prestasinya (Knight, Dorsch, Osai, Haderlie, & Sellars, 2016).

Teori sistem keluarga memandang keluarga sebagai satu kesatuan yang memiliki struktur, senantiasa berkembang dan melakukan adaptasi dengan adanya perubahan situasi maupun kondisi untuk dapat mempertahankan kontinuitasnya. Pendekatan teori sistem memandang keluarga sebagai kelompok yang memiliki sistem hirarki, yang berarti bahwa dalam keluarga terdapat subsistem yang membuat kualitas keluarga ditentukan oleh kombinasi dari kualitas setiap individu atau relasi dua pihak. Teori sistem keluarga memiliki konsep yang

memandang keluarga sebagai sebuah sistem yang bekerja dalam konteks social dan memiliki tiga komponen. Pertama, struktur keluarga berupa sistem sosiokultural yang terbuka dan transformasi. Kedua, keluarga senantiasa berkembang melalui sejumlah tahap yang mensyaratkan penstrukturan. Ketiga, keluarga beradaptasi dengan perubahan situasi kondisi dalam usahanya untuk mempertahankan kontinuitas dan meningkatkan pertumbuhan psikososial tiap anggotanya (Lestari, 2012).

Berdasarkan penelitian terdahulu serta pemaparan masalah diatas, maka peneliti bermaksud untuk menemukan bentuk keterlibatan orangtua pada pencapaian prestasi akademik siswa sekolah dasar. Konteks penelitian ini berfokus pada keterlibatan orangtua yang aktif karena tidak dibantu oleh lembaga bimbingan belajar. Adapun kebaharuan penelitian ini yaitu pada tujuan penelitian dan informan penelitian. Penelitian ini berusaha menemukan pola-pola keterlibatan orangtua pada pencapaian prestasi akademik siswa dengan metode penelitian studi kasus. Sementara pada informan penelitian, dibatasi pada orangtua yang memiliki anak usia sekolah dasar kelas atas dan sedang tidak mengikuti bimbingan belajar. Sehingga dari hasil penelitian ini, didapatkan gambaran pola keterlibatan orangtua yang aktif di rumah dan di sekolah tanpa mengalihkan keterlibatan pendampingan belajar pada anak di lembaga bimbingan belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana keterlibatan orangtua pada pencapaian prestasi akademik siswa sekolah dasar. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk menemukan pola keterlibatan orangtua pada pencapaian prestasi akademik siswa sekolah dasar. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah: (1) Bagaimana orangtua terlibat dalam mendampingi siswa sekolah dasar mencapai prestasi akademik? (2) Bagaimana pembagian peran antara ayah dan ibu dalam mendampingi siswa sekolah dasar mencapai prestasi akademik?

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pemilihan metode studi kasus karena, objek penelitian ini merupakan suatu sistem kesatuan yang menyeluruh, kasus penelitian ini merupakan fenomena kontemporer dan merupakan sistem yang dibatasi, dilakukan pada kondisi kehidupan nyata dan diperoleh dari berbagai sumber data (Creswell, 2015). Informan penelitian ini adalah enam pasang orang tua (ayah-ibu) beserta anaknya, dan 3 orang guru wali kelas. Kriteria informan yaitu semua orangtua yang memiliki anak usia SD kelas 4-6, dan tidak sedang mengikuti bimbingan belajar (Tabel 1). Sedangkan guru yang terlibat adalah wali kelas dari anak yang orangtuanya menjadi informan (Tabel 2). Informan penelitian dipilih dengan *purposive sampling*. Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti dalam waktu kurang lebih enam bulan, dengan waktu wawancara yang telah disepakati terlebih dahulu antara peneliti dengan informan. Wawancara dengan orangtua dilakukan di rumah, sedangkan wawancara dengan guru di sekolah dan dilakukan dengan durasi wawancara 30-90 menit. Sebelum terlibat dalam penelitian, semua informan telah menyatakan kesediannya melalui lembar *informed consent*.

Prosedur operasional proses analisis data dari orangtua, anak dan guru dilakukan dengan cara: (1) Organisasi data, peneliti mengolah dan mengumpulkan data berupa rekaman wawancara dan catatan lapangan secara sistematis, (2) Koding, dapat dilakukan penulis dengan menyusun transkrip verbatim dari informan orangtua, anak dan guru, (3) Menentukan tema, cara menentukan tema berdasarkan isi cerita informan (*content analysis*) yaitu mengembangkan kumpulan makna dari pernyataan informan kedalam kategori atau tema. Tema ditentukan dari mengintegrasikan data informan orangtua, anak dan guru. Data dari anak diintegrasikan dengan data dari orangtua dan data dari guru sebagai pendukung data dari orangtua dan anak, (4) Pembahasan hasil penelitian, setelah uraian deskripsi kategori/tema yang diperolehakan dibahas dengan mengkaitkan teori mengenai keterlibatan orangtua dalam pencapaian prestasi akademik siswa sekolah dasar (Creswell, 2015).

Tabel 1. Data Demografi Informan Orangtua dan Anak

Keluarga	Nama	Status	Usia (Th)	Pendidikan	Pekerjaan	Nama Anak	Jumlah Anak
1	C1	Ayah	54	SMP	Buruh	C3	3
	C2	Ibu	43	SD	Pedagang		
2	D1	Ayah	45	SMP	Buruh	D3	2
	D2	Ibu	42	SMA	Pedagang		
3	E1	Ayah	50	SMA	Karyawan Optik	E3	2
	E2	Ibu	49	D3	Penjahit		
4	F1	Ayah	40	SMA	Karyawan pabrik	F3	2
	F2	Ibu	38	SMA	Karyawan pabrik		
5	G1	Ayah	35	SMK	Karyawan pabrik	G3	3
	G2	Ibu	37	SMP	IRT		
6	H1	Ayah	46	SMA	Pedagang	H3	2
	H2	Ibu	46	SMA	Karyawan		

Tabel 2. Data Demografi Informan Guru Wali Kelas

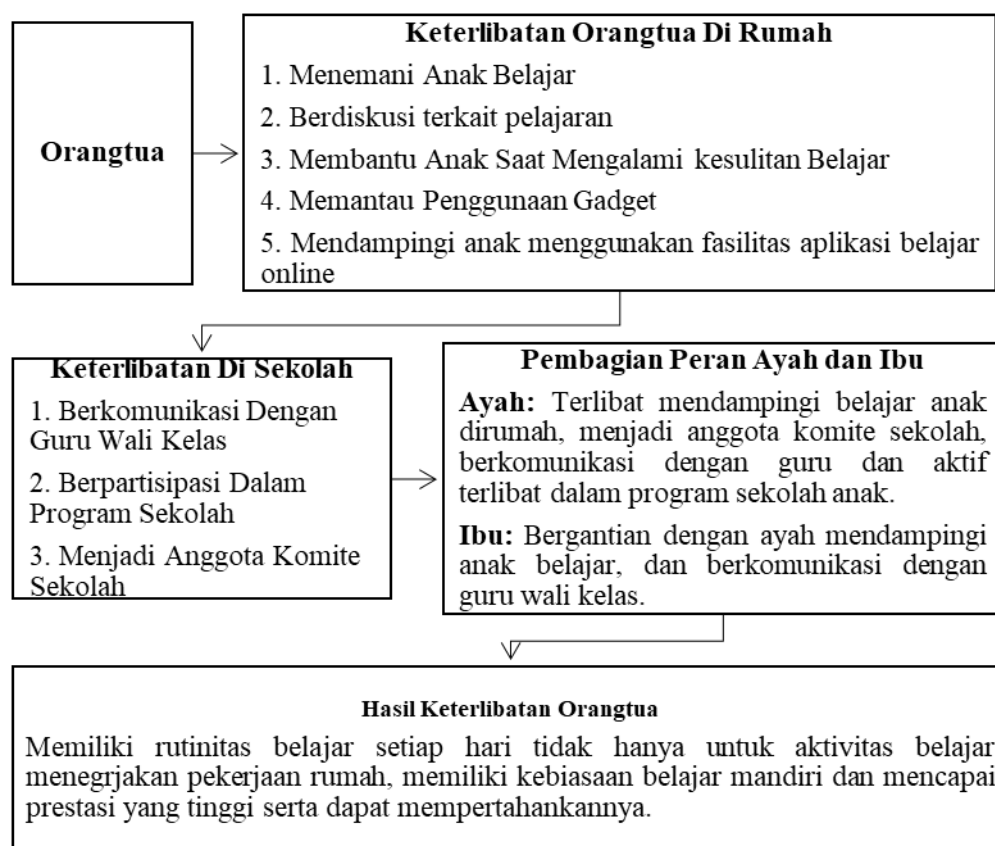
No	Nama	Jenis kelamin	Wali kelas	Wali kelas dari siswa
1	WK 6	Perempuan	6	F3 & H3
2	WK 5	Laki-laki	5	C3 & E3
3	WK 4	Perempuan	4	D3 & G3

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari wawancara terhadap informan penelitian yaitu orangtua, anak dan guru diperoleh enam kategorisasi tema dan subtema yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tema dan subtema yang diperoleh yakni: terbagi menjadi tema utama dalam enam bagian: (1) pendampingan belajar, (2) penyediaan fasilitas belajar, (3) komunikasi orangtua dengan anak, (4) pemantauan terhadap anak, (5) Hubungan orangtua dengan sekolah dan (6) Pembagian peran antara ayah dan ibu (Tabel. 3). Terdapat Pola keterlibatan orangtua di rumah dan di sekolah (Gambar 1).

Tabel 3. Tema dan sub tema dari keterlibatan orangtua

No	Tema	Subtema
1	Pendampingan belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendampingan belajar di rumah b. Menjaga rutinitas anak belajar di rumah c. Mewujudkan suasana belajar yang kondusif d. Menjelaskan tujuan anak belajar
2	Penyediaan fasilitas belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan fasilitas belajar b. Pemanfaatan internet untuk belajar
3	Komunikasi orangtua dengan anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Keterbukaan anak pada orangtua b. Penyampaian harapan pada anak c. Memberikan motivasi belajar
4	Pemantauan terhadap kegiatan anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemantauan penggunaan gadget b. Pemantauan anak dalam bermain c. Pemantauan Kegiatan Belajar
5	Hubungan orangtua dengan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Komunikasi orangtua dengan guru walikelas b. Partisipasi orangtua di sekolah
6	Pembagian peran antara ayah dan ibu	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebagai mentor belajar b. Memantau kegiatan anak di rumah c. Menyediakan keperluan anak di rumah dan sekolah d. Partisipasi kegiatan di sekolah anak



Gambar 1. Pola Keterlibatan Orangtua

1. Pendampingan belajar

Mendampingi belajar anak di rumah dengan cara menemani anak saat belajar, membantu anak saat mengalami kesulitan, dan memberikan jadwal waktu belajar yang rutin.

"...Caranya ya waktu sekarang ya itu suruh cari bacaannya dulu gitu lho mbak, suruh bacaan dulu baca kan dari bacaan itu kan ada pertanyaan jawabannya, itu cuma itu, dampingi cuma itu..."(W/C1)

"...iya, kasih contoh jadi misal matematika yang kayak gitu kita ikut buka dulu kan ada contoh mengerjakannya kita ganti aja misal bilangan itu kita kalikan..."(W/H1)

"...Jadi pokoknya setiap hari harus belajar, kalau ada PR dikerjakan terlebih dahulu gitu mbak. Jadi ndak pernah dimarahi harus dapat nilai segini, pencapaian anak segitu ya sudah, anaknya mampunya segitu mbak..."(W/D2)

"...He'em memang belajar pulang sekolah. Nanti sorenya tinggal ngulang, ada yang nggak bisa tanya AyahnyA..." (W/F2)

Orangtua memberikan kenyamanan dengan kondisi rumah yang kondusif dan membantu anak menentukan tujuan belajar agar dapat mencapai keberhasilan.

"...iya yang penting bisa mengikuti pelajaran..." (W/C1)

"...tapi itu bukan tujuan saya untuk anak saya rangking, yang penting harus mampu mencapai pembelajaran dengan hasil sendiri bukan hasil dari mencontek..." (W/E1)

"...Televisinya dimatiin kalau lagi buat belajar..."(W/D1)

Pendampingan belajar hanya dilakukan oleh orangtua tanpa melibatkan lembaga bimbingan belajar.

"...Lha gimana, saya lihat itu kan anak-anak banyak yang les di luar itu lho les private itu. Sebenarnya ingin, kalau seperti di les yang seperti GAMA itu kan tetapi terus terang mahal ya, jadi biaya itu kendala untuk kami..."

Secara konseptual, keterlibatan orangtua adalah memberikan pengasuhan terkait dengan menyediakan dukungan untuk pembelajaran. Orangtua berperan di rumah dengan memberikan pembelajaran akademis, membantu anak-anak

mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan mendiskusikan penetapan tujuan belajar (Epstein, 2010). Orangtua terlibat dalam pembelajaran di rumah, yang ditunjukkan dengan menetapkan pembelajaran yang rutin seperti membantu anak menyiapkan keperluan sekolah dan menentukan jadwal kegiatan anak. Selain itu orangtua menyediakan ruang yang ditunjuk untuk belajar di rumah dan menyampaikan aspirasi orangtua mengenai pentingnya pendidikan (Marquez, 2019).

Faktor lingkungan memegang peranan penting dalam proses belajar, faktor lingkungan yang perlu diperhatikan dalam proses belajar siswa adalah tempat belajar, alat-alat belajar, suasana belajar, waktu belajar, dan pergaulan anak (Walgito, 2010). Keterlibatan orangtua dalam pendidikan terdiri dari orangtua memiliki nilai, tujuan, ekspektasi dan aspirasi yang disampaikan dan ditanamkan kepada anak. Hal tersebut akan dapat memberikan motivasi anak dalam belajar dan membentuk anak menjadi percaya diri (Hoover-Dempsey & Sandler, 2005). Faktor sosial ekonomi memberikan pengaruh terhadap keterbatasan orangtua memberikan pendampingan belajar. Pendapatan keluarga menjadi faktor yang berpengaruh pada keterlibatan orangtua di sekolah. Karena, kemiskinan membatasi kemampuan orangtua mendapatkan sumber daya untuk pendidikan anak (Erdener & Knoepfel, 2018).

2. Penyediaan fasilitas belajar

Keterlibatan orangtua pada anak juga ditunjukkan dengan menyediakan fasilitas belajar berupa buku-buku latihan soal dan kebutuhan alat tulis.

“...dia butuh pensil, apa butuh penghapus, atau apa itu langsung segera dibelikan. Kadang kita beli itu buku soal-soal untuk latihan mengerjakan soalnya..” (W/F1)

Fasilitas telepon seluler dan pemanfaatan internet digunakan siswa untuk mencari bahan materi pelajaran.

“..iya diberi fasilitas handphone kita kontrol jadi yang di download itu brainly dan ruang guru. Ada wifi juga dia bisa makai sewaktu-waktu bisa makai pokoknya dirumah...” (W/H1)

“...jawabannya masih bisa dicari di bacaan ya itu dicari, tapi kalau ndak ada memang browsing ...” (W/D2)

“...Penggunaan handphone ya untuk mencari soal kalau yang nggak bisa jawab, kalau Ibunya nggak bisa ngasih tahu jawabannya bisa cari di Google...” (W/F2)

Macam-macam fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media belajar, dan fasilitas lainnya. Fasilitas belajar mempermudah siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru (Hasibuan, 2018). Orangtua menyediakan sarana dan prasarana belajar bagi anak untuk mencapai prestasi dan penguasaan kompetensi merupakan bentuk dukungan instrumental (Lestari, 2012).

Orangtua menyediakan komputer/tablet dengan tujuan untuk membantu mencari bahan belajar dalam mengerjakan tugas. Akan tetapi dalam penggunaannya masih dalam pengawasan orang tua. Pertimbangan penyediaan internet bagi siswa yaitu untuk mempermudah pencarian bahan belajar, penunjang pencarian informasi, dan karena banyak tugas yang membutuhkan fasilitas internet (Rosmalinda & Zulyanty, 2019). Penggunaan internet untuk media belajar tidak dapat terlepas dari peran orangtua. Untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah, orangtua memberikan bimbingan dan mendampingi anak dalam menggunakan internet. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kesadaran orangtua dalam mendampingi anak-anak dan memanfaatkan internet. Pemanfaatan internet oleh anak-anak harus diiringi dengan kepedulian orangtua yang tinggi dalam mengontrol penggunaan internet. Orangtua pada zaman kini harus dituntut untuk mampu mengoperasikan berbagai perangkat gawai yang diperlukan oleh anak, hal ini penting agar orangtua mampu dalam pemanfaatan internet (Chalim dan Anwas, 2018).

3. Komunikasi orangtua dengan anak

Komunikasi antara orangtua dengan anak berupa keterbukaan anak menyampaikan informasi yang terkait dengan proses belajarnya di sekolah.

“...nilai dari hasil ujian atau dari hasil raport atau apapun tidak ada yang disembunyikan. Jadi kita bisa langsung cek, jadi anak ini naik turun perkembangannya bisa dilihat dari situ kalau pun turun kita bisa langsung tanyakan pada anaknya...” (W/H1)

Orangtua mengomunikasikan mengenai harapannya kepada anak dan memberikan motivasi motivasi kepada anak.

“...Iya motivasi, berupa ajakan dan arahan agar mau belajar, biar dia berprestasi itu...” (W/D2)

“...Kalau orang tua paling cuma mendukung, paling sama perintahkan agar bisa rajin belajar itu aja...” (W/F1)

“...orangtu akan harapannya dia bisa lancar, bisa nyaman dan syukur bias dapatprestasi...” (W/E1)

“...Ya mudah-mudahan tetap ranking satu. Ya kalau ndak ya nggak apa-apa yang penting tetap belajar...” (W/D1)

“...Ya semoga bisa tercapai apa yang menjadi cita-cita anaknya, ingin jadi anak yang pintar...” (W/F2)

Keterlibatan orangtua berkisar pada kedekatan emosional anak dengan orangtua. Kedekatan ini berkaitan dengan komunikasi terkait tugas-tugas anak, orangtua melibatkan diri untuk membantu keperluan kegiatan anak, serta kedekatan anak dan orangtua dapat dimanfaatkan untuk melakukan pemantauan terkait kegiatan anak di rumah dan di sekolah (Stefansen, Smette & Strandbu, 2018). Keterlibatan orangtua tersebut mencakup perilaku baik secara fisik maupun verbal yang dapat Keterlibatan orangtua di rumah dapat berbentuk sosialisasi akademik yaitu komunikasi antara orangtua dengan anak, untuk menyampaikan harapan orangtua terkait dengan pencapaian akademis anak (Whitaker & Hoover-Dempsey, 2013). Harapan atau aspirasi orangtua yang disampaikan pada anak terkait dengan prestasi akademik, merupakan bentuk keterlibatan orangtua selain komunikasi orangtua dengan anak mengenai masalah sekolah, memantau hasil kemajuan di sekolah, membimbing kegiatan belajar di rumah atau membantu anak belajar di rumah (Boonk, Gijsselaers, Ritzen, & Brand-Gruwel, 2018).

Dukungan orangtua terhadap proses belajar anak mampu memotivasi anak untuk meraih prestasi dalam belajar. Dukungan tersebut merupakan bentuk dukungan emosi, yaitu dukungan yang mengarah pada aspek emosi yang berkaitan dengan relasi antara orangtua dengan anak. Dukungan menunjukkan

afeksi atau dorongan dan komunikasi positif (Lestari, 2012). Orangtua yang berperan dalam memberikan motivasi pada anak, membantu menyelesaikan pekerjaan rumah, menumbuhkan kepercayaan diri pada anak dan memberikan waktu serta energinya untuk terlibat dalam pendidikan anak dapat memotivasi anak untuk berhasil di sekolah (Gonida dan Cortina, 2014).

4. Pemantauan terhadap kegiatan anak

Pemantauan yang dilakukan oleh orangtua berkaitan dengan penggunaan gadget dan pemantauan dalam bermain. Orangtua memantau intensitas penggunaan gadget pada anak dengan memberikan batasan waktu pada anak dalam menggunakan *gadget*, mendampingi anak saat menggunakan *gadget* dan memeriksa *gadget* anak untuk melihat *history* percakapan di media sosial atau akses internet yang dibuka oleh anak.

“...Yaa saya lihat history nyaa, kan bisa tahu apa saja yang abis dibuka-buka...”(W/C2)

“Ya saya tak kasih waktu tak batasi, pokoknya ada waktunya gitu buat pakai handphone, Kalau malam minggu atau hari minggu itu rata-rata tak suruh pakai ndak apa-apa...”(W/G1)

“...dia nyari sendiri tapi tetap saya awasi di sebelahnya gitu, enggak pernah pakai Hp sendiri...”W/D1)

Pemantauan pada aktivitas anak bermain di rumah juga penting, orangtua memberikan batasan waktu pada anak untuk bermain setelah pulang sekolah dan antara ayah dan ibu ada komunikasi dalam membatasi anak bermain.

“Iya lingkungan di sana itu kurang mendukung untuk belajar, kalau di rumah kan ndak pernah keluar, di sana kan banyak teman-teman dolan ke sawah gitu. Jadi ya kalau bisa pulang sekolah langsung di jemput diajak pulang kesini biar ga banyak main” (W/C1)

“...Ya karna saya kerja mbak ga tentu pulangnyanya. Jadi kalau dirumah ya yang ngawasi ibunya, kadang ya cuma ibunya sering Wa saya anak-anak dirumah ngapain aja, kalau F banyak main ya ibunya ngasih tau nanti sampe rumah saya tegur...” (W/G1)

“..Kalau wayah e sholat bisa tak ingetke gitu mbak, kalau main jauh aku ga boleh...” (W/G2).

Orangtua memantau kegiatan belajar anak dirumah, memastikan anak telah mengerjakan pekerjaan rumah, menyiapkan jadwal belajar dan membuat anak rutin memiliki waktu belajar dirumah setiap hari.

“...He’e, nanti malam cuma baca-baca lain. Mengulani aja yang sudah dikerjakan sambil membaca materi untuk keesokannya. anak itu biar yang penting itu istilahnya belajar raketang sehari itu buka buku sebentar, dibaca yang tadi diajarkan itu dibaca lagi, diulang lagi..” (W/D1)

“...Ya setiap hari disuruh belajar, pokoknya disuruh belajar sambil diawasi mbak, didampingi meskipun saya nggak bisa seratus persen mendampingi ya soalnya lebih banyak waktunya belajar sama Bapak, pokoknya tak tanya sudah belajar belum, ada PR nggak, jadwal sudah dipersiapkan buat besok. Pokoknya anak itu disaranke jangan pernah nggak belajar, pokoknya setiap hari itu harus belajar meskipun itu cuma sebentar biar dia jadi kebiasaan...” (W/D2)

“Saya ya cuma gitu, terserah mau belajar kapan, mau belajar apa yang penting saya tahu kalau dia tiap hari harus belajar...” (W/F2)

Pemantauan merupakan salah satu cara yang dilakukan orangtua untuk dapat mengembanagkan kontrol pada anak. Orangtua melakukan pemantauan untuk dapat mengerti aktivitas yang dilakukan oleh anak (Lestari, 2012). Dalam penggunaan teknologi digital, orangtua memiliki peran sebagai komunikator untuk mengenalkan anak pada *gadget*. Orangtua dapat menerapkan batasan waktu saat menggunakan gadget baik untuk kepentingan belajar, untuk menikmati hiburan dan *game*. Kemudian orangtua juga selalu berusaha untuk mendampingi anak saat menggunakan *gagdet*, serta memberikan penjelasan mengenai apa yang sedang dipelajari seperti menjelaskan akses internet yang boleh diakses dan tidak boleh diakses oleh anak (Alia & Irwansyah, 2018).

Peran orangtua dalam mengkontrol aktivitas anak dengan teman sebayanya terbukti memiliki kontribusi yang positif untuk keberhasilan belajar anak. Lingkungan pertemanan yang positif seperti mengerjakan tugas bersama akan mempegaruhi motivasi belajar anak akan tetapi lingkungan yang negatif berdampak pada melupakan waktu belajar sehingga menyebabkan masalah belajar dan tidak memiliki cukup waktu untuk belajar, sehingga lingkungan teman sebaya

berpengaruh dengan pencapaian prestasi yang maksimal (Purwata, Sudiatmika & Devi, 2018).

Orangtua terlibat dalam pembelajaran di rumah, yang ditunjukkan dengan menetapkan waktu pembelajaran yang rutin dengan membantu anak menyiapkan keperluan sekolah dan menentukan jadwal kegiatan anak. Selain itu orangtua menyediakan ruang untuk belajar di rumah dan menyampaikan aspirasi orangtua mengenai pentingnya pendidikan (Marquez, 2019). Orangtua terlibat dalam keberhasilan akademik siswa, karena orangtua memiliki peran untuk memotivasi anak dalam belajar. Bentuk dari keterlibatan tersebut yaitu mengatur waktu belajar anak, memantau hasil belajar anak dengan cara memeriksa nilai-nilai tugas atau ujian anak, dan memiliki waktu untuk terlibat dalam proses belajar anak di rumah (Rumbewas, Laka & Meokbun, 2018).

5. Hubungan orangtua dengan sekolah

Keterlibatan orangtua di sekolah, dapat ditunjukkan dengan adanya hubungan yang aktif antara orangtua dengan sekolah. Orangtua perlu memiliki komunikasi dengan guru wali kelas untuk memantau perkembangan belajar anak di sekolah. Komunikasi orangtua dapat terjalin melalui media *grup whatsapp* kelas dan juga saat orangtua hadir di sekolah untuk mengambil hasil rapor siswa.

“...Bisa tahu perkembangan C3 pas waktu ambil rapor karena orangtua dan guru kan menghadap satu-satu nah itu nanti guru ngasih tau orangtua anaknya di sekolah gimana, sama saya kadang juga tanya-tanya harus gimana di rumah baiknya...”(W/C2)

“...Kalau secara langsung saya nggak ada ya mbak, paling ya cuma dari grup saja, nanti ada kegiatan apa, e...biasane ada PR apa-apa kan sudah di-share di grup ya, nanti saya ngikutin saja...”(W/H2)

“...gurunya juga kadang ngasih informasi kayak gitu jadi tau memang kemampuan anak saya seperti apa kayak gitu. Ada grup di whatsapp malah di hp saya malah saya yang ikut grup kelas lima. Jadi kalau ada pengumuman gitu saya yang tau mbak ada pengumuman di sekolah gitu saya yang tau. Misal saya dapat laporan dari guru di kelas anak gimana langsung menegur anak saya...”(W/E2)

Partisipasi orangtua di sekolah dalam bentuk memenuhi undangan pertemuan dari sekolah untuk membahas program yang akan dilaksanakan oleh pihak

sekolah, melakukan musyawarah dengan sekolah untuk memutuskan program sekolah seperti penggalangan dana renovasi sekolah dan juga berpartisipasi sebagai anggota komite sekolah.

“...Kalau satu itu yang jelas pengambilan rapot terus ada kegiatan sekolah misalkan yaa seperti idul adha yaa terus rapat mewakili misalkan gini disitu itu mau ada acara penggalangan dana untuk pembangunan sekolah atau ada kegiatan sekolah yang sifatnya penggalangan dana untuk wali murid itu ada undangan...” (W/E1)

“...Yaa itu kayak pembangunan pagar itu ada perwakilan dari wali murid nanti berapa orang termasuk kemarin bapak itu dipanggil juga untuk rapat soal dana mbak biasanya yang dibicarakan. Iyaa terus kayak kemarin ada rapat juga waktu kelas empat ya mbak saya juga mewakili wali murid ada dua orang juga soal kenakalan anak...” (W/E2)

“...Jadi misalnya kita bikin tempat parkir guru atau untuk nge cat atau untuk rehab sekolah, pembangunan itu nanti dananya itu dari wali murid, itu kan yang narik komite...” (W/D1)

Konsep keterlibatan orangtua salah satunya melakukan komunikasi antara orangtua dengan guru. Upaya untuk menciptakan dan mempertahankan komunikasi dua arah antara sekolah dan rumah tentang program sekolah dan kemajuan siswa dilakukan oleh orangtua. Komunikasi tersebut dilakukan dengan berbagai cara seperti, sekolah mengirimkan catatan atau selebaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah, orangtua memberikan catatan tentang proses belajar anak, sekolah melakukan konferensi dengan orangtua setidaknya satu kali dalam setahun saat pembagain hasil belajar dan melakukan komunikasi dengan memanfaatkan media sosial atau melakukan panggilan telepon kepada orangtua (Epstein, 2010).

Keterlibatan orangtua dengan guru dapat diartikan sebagai usaha bersama antara orangtua dengan guru dengan tujuan utama yaitu mendukung pembelajaran anak-anak. Orangtua diharapkan fokus dan aktif terlibat dalam pendidikan anak. Komunikasi guru dengan orangtua dapat dikonseptualisasikan sebagai kekuatan dalam memperbaiki dan membantu pendidikan anak-anak (Guo & Kilderry, 2018). Orangtua dapat berpartisipasi dengan sekolah melalui keberadaan organisasi komite sekolah. Bersama komite sekolah, orangtua dapat

menyampaikan harapan kepada sekolah yang terkait dengan perencanaan kebijakan sekolah sampai pada penetapan kebijakan sekolah. Komite dapat berperan untuk mewakili orangtua siswa lainnya dalam menciptakan kondisi sekolah yang transparan dan meyelenggarakan pelayanan pendidikan yang bermutu (Rahman, 2014)

6. Pembagian peran antara ayah dan ibu

Peran orangtua terhadap proses pendidikan anak baik di rumah dan di sekolah ditunjukkan dengan kesediaan orangtua sebagai mentor belajar di rumah, orangtua memantau aktivitas anak di rumah, orangtua menyediakan keperluan anak di rumah dan sekolah, dan bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah anak.

“...Dengan Bapak setiap hari buat siap-siap kesekolah. Saya udah enggak sempat karena harus ke pasar. He’em ngerjain Pr sama bapak, kalau sama ibunya jarang soalnya malam sudah capek karena bangunnya harus pagi gitu Mbak...” (W/D2)

“...Jadi kalau sifatnya di jadwal gitu enggak ada, jadi kita tuh sifatnya mana yang selo, mana yang sempat dan mana yang bisa saya mendampingi kalau saya enggak bisa kan ya percuma. Yang jelas siapa yang bisa, kebanyakan disini tuh yang jelas sembilan puluh sembilan persen ya istri saya yang mendampingi...” (W/E1)

Ayah berperan dalam melakukan pemantauan terhadap aktivitas anak di rumah, membantu anak belajar di rumah, membantu menyiapkan keperluan anak sekolah dan berpartisipasi di sekolah anak. Sedangkan, peran ibu terlibat aktif dalam program sekolah anak. Sehingga pembagian peran antara ayah dan ibu dalam mendampingi proses belajar dan pendidikan anak menjadi salah satu kunci keberhasilan anak dalam belajar.

“...He’em. Kalau masalah dampingi wes ayah e wae mbak. Sama ayahnya sing sabar, jadi anak yo nyaman...” (W/G2)

“...Lebih ke Ibu, saya ambil rapport aja nggak pernah. Kalau sama sekolah Ibu terus, tapi kalau belajar sama saya terus. Istilahnya saling membagi, saya yang kerja, Ibu yang mengurus urusan sekolahan...” (W/G1)

“...pekerjaan saya kan jauh dan masalah perizinan kan agak sulit. Iya, jadi semua undangan-undangan dari sekolahan pasti Ibu yang berangkat,

kalau Ibu nggak bisa berangkat paling Adek saya yang anaknya sekolah di situ juga, jadi wis titip lah...” (W/F1)

Pengasuhan anak akan lebih optimal dan berhasil jika ayah dan ibu dapat menjalankan pengasuhan bersama (*coparenting*), yaitu jika orangtua dapat menjalankannya dengan bersikap saling mendukung dan bertindak sebagai suatu tim yang dapat bekerjasama bukan saling bertentangan. Pada umumnya, untuk suatu tujuan yang sama, ayah dan ibu akan menjalankan peran yang berbeda. Dengan kesadaran orangtua untuk melakukan pengasuhan bersama, dapat mendorong orangtua untuk melakukan perannya masing-masing dengan baik sehingga kesejahteraan anak akan tercapai (Lestari, 2012).

Pengaruh ayah yang paling kuat juga terkait pencapaian prestasi belajar anak, komitmen antara orangtua dan adanya pembagian tugas yang terencana dengan baik merupakan salah satu kunci keberhasilan orangtua dalam membimbing anak. Kesepakatan yang dipilih orangtua terkait dengan peran dan tugas pengasuhan anak, misalkan orangtua bergantian mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas sekolahnya di rumah, berbagi tugas dalam membimbing anak saat belajar, dan secara bergantian intens memberikan pengawasan terhadap anak (Nurhidayah, 2008). Selain peran ayah dalam mendampingi pendidikan anak, upaya yang dilakukan ibu untuk mendukung keberhasilan pendidikan anak dapat terwujud dalam bentuk melakukan kontrol dan pengawasan dengan baik saat anak belajar di rumah, bersedia memfasilitasi anak saat berangkat dan pulang sekolah, memenuhi kebutuhan sekolah anak setiap hari, mendampingi belajar anak dan mengawasi anak saat melihat acara televisi. Terkait dengan pencapaian prestasi anak, ibu berperan untuk memberikan bimbingan belajar di rumah, memotivasi anak untuk lebih giat dalam belajar, bersedia membantu kesulitan belajar anak di rumah, mengatur waktu belajar dan rutinitas belajar bagi anak (Sarafuddin & Jumanto, 2016).

4. PENUTUP

Keterlibatan orangtua ditunjukkan dengan pendampingan belajar di rumah dan keterlibatan orangtua dalam kegiatan di sekolah anak. Pendampingan belajar di rumah, seperti menemani anak belajar, memberikan bantuan ketika anak

mengalami kesulitan belajar, menjaga rutinitas belajar, menciptakan suasana rumah yang kondusif dan membantu anak menetapkan tujuan belajar. Keterlibatan orangtua juga ditunjukkan dalam menyediakan fasilitas belajar seperti menyediakan buku latihan soal latihan, memenuhi kebutuhan alat tulis dan memfasilitasi anak dengan telepon seluler. Orangtua melakukan pemantauan penggunaan telepon seluler pada anak dengan cara membatasi waktu penggunaan dan memantau penggunaannya oleh anak. Orangtua juga memantau anak dalam melakukan aktivitas sepulang sekolah. Keterlibatan orangtua disekolah terkait komunikasi dengan guru wali kelas untuk memantau perkembangan siswa dalam belajar serta orangtua berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti menghadiri rapat rutin dan melakukan musyawarah untuk menetapkan program sekolah.

Keterlibatan orangtua memiliki pola yang berkaitan dengan rutinitas belajar anak dan pendampingan belajar yang dilakukan oleh orangtua kepada anak. Dengan pekerjaan orangtua yang berbeda-beda, maka setiap keluarga memiliki pola keterlibatan yang berbeda. Dari enam keluarga, tiga diantaranya orangtua membiasakan anak untuk memiliki rutinitas belajar selain mengerjakan pekerjaan rumah seperti contohnya membaca ulang materi yang telah disampaikan disekolah, berlatih soal dan membaca materi pelajaran berikutnya. Sedangkan tiga keluarga lainnya memiliki rutinitas belajar yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Cara orangtua membiasakan anak agar rutin belajar dilakukan secara berbeda pada setiap keluarga. Tiga keluarga yang telah memiliki pola rutinitas belajar membiasakan anak untuk mengerjakan tugas pekerjaan rumah pada siang hari setelah pulang sekolah. Pada malam harinya anak dibiasakan untuk mengoreksi kembali hasil pekerjaannya bersama orangtua. Anak juga dibiasakan membaca materi pelajaran untuk keesokan harinya. Pada ketiga keluarga lainnya rutinitas belajar anak digunakan untuk mengerjakan pekerjaan rumah setelah pulang sekolah dan malam harinya digunakan untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan orangtua serta menyiapkan jadwal pelajaran keesokan harinya.

Pembagian peran antara ayah dan ibu pada setiap keluarga memiliki perbedaan. Dari enam keluarga, lima di antaranya ayah berperan dalam

melakukan pendampingan belajar seperti membantu anak saat mengalami kesulitan, memberikan contoh latihan soal, dan mengevaluasi hasil pekerjaan anak. Pendampingan belajar oleh orangtua rata-rata dilakukan pada malam hari sepulang kerja, sedangkan pada salah satu keluarga ibu memiliki peran dalam mendampingi belajar anak yang dilakukan pada siang hari disela-sela antara pekerjaannya. Keterlibatan orangtua dengan wali kelas dan sekolah, dari enam keluarga empat diantaranya ibu lebih berperan untuk datang kesekolah memenuhi undangan rapat dan mengambil hasil belajar (rapor), kemudian dua keluarga lainnya ayah lebih berperan untuk terlibat pada kegiatan sekolah dan berpartisipasi pada pengambilan keputusan pihak sekolah. Meskipun demikian, muncul fleksibilitas peran antara ayah dan ibu, apabila salah satu orangtua memiliki kesibukan yang lebih maka ada kerjasama untuk saling berbagi tugas serta bergantian dalam mendampingi belajar di rumah, menemani anak belajar dan berhubungan dengan wali kelas atau sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, T., & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orangtua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *Polyglot*, 14(1). [DOI:10.19166/pji.v14i1.639](https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639).
- Boonk, L., Gijssels, M. J., Ritzen, H., & Brand-Gruwel, S. (2018). A Review of The Relationship Between Parental Involvement Indicators and Academic Achievement. *Educational Research Review*, 1-58. [DOI:10.1016/j.edurev.2018.02.00](https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.00).
- Bakker, J., & Denessen, E. (2007). The concept of parental involvement. Some theoretical and empirical considerations. *International Journal about Parents in Education*, 1, 188-199. ISSN: 1973-3518.
- Chalim, S., & Anwas, E. (2018, Maret). Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 33-42. [DOI:10.25015/penyuluhan.v14i1.19558](https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.19558).
- Creswell, J. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Crosby, S. A., Rasinski, T., Padak, N., & Yildirim, K. (2015). A 3-Years Study Of a School-Based Parental Involvement Program in Early Literacy. *The Journal of Educational Research*, 108, 165-172. [DOI:10.1080/00220671.2013.867472](https://doi.org/10.1080/00220671.2013.867472).

- Daniel, G. (2015). Patterns of parental involvement: A longitudinal analysis of family-school partnerships in the years of school in Australia. *Australasian Journal of Early Childhood*, 40 (1), 119-128.
- Epstein, J. L. 2010. "School/family/community Partnerships: Caring for the Children We Share: When Schools Form Partnerships with Families and the Community, the Children Benefit. These Guidelines for Building Partnerships Can Make It Happen." *Phi Delta Kappan*, 92 (3): 75-81. [DOI:10.1177/003172171009200326](https://doi.org/10.1177/003172171009200326).
- Erdener, M. A., & Knoeppel, R. C. (2018). Parents' perceptions of their involvement in schooling. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 4 (1), 1-13. [DOI:10.21890/ijres.3691797](https://doi.org/10.21890/ijres.3691797).
- Garkaz, M., Banimahd, B., & Esmaeli, H. (2011). Factors Affecting Accounting Students' Performance : The Case Of Students At The Islamic Azad University. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 122-128. [DOI:10.1016/j.sbspro.2011.11.216](https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.216).
- Guo, K., & Kilderry, A. (2018). Teacher accounts of parent involvement in children's education in China. *Teaching and Teacher Education*, 69, 95-103. [DOI:10.1016/j.tate.2017.09.018](https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.09.018).
- Gonida, N.E., & Cortina, S. K. (2014). Parental involvement in homework: Relations with parent and student achievement-related motivational beliefs and achievement. *British Journal of Educational Psychology*, 84, 376–396. [DOI:10.1111/bjep.12039](https://doi.org/10.1111/bjep.12039).
- Hakyemez, S. (2015). Turkish early Childhood Educators on Parental Involvement. *European Educational Research Journal*, 14 (1), 100-112. [DOI:10.1177/1474904114565152](https://doi.org/10.1177/1474904114565152).
- Handayani, L., & Mukodi. (2018). Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI GUPPI Arjosari. *Prakerta*, 01 (01), 90-96.
- Hasibuan, A. A. (2018). Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2), 1-22. [DOI:10.30829/tar.v25i2.365](https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.365).
- Hoover-Dempsey, K.V., Walker, J.M.T., Sandler, H.M., Whetsel, D., Green, C.L., Wilkins, A.S., & Closson, K.E. (2005). Why do parents become involved? Research findings and implications. *Elementary School Journal*, 106(2), 105-130. [DOI:10.1086/499194](https://doi.org/10.1086/499194).
- Indriana, D., Widowati, I., A., & Surjawati. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Akutansi Universitas Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18 (1), 39-48.

- Jannah, M. (2015). Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak Kanak. *Gender Equality : Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1 (2), 87-98. DOI: [10.22372/equality.v1i2.792](https://doi.org/10.22372/equality.v1i2.792).
- Knight, C. J., Dorsch, T. E., Osai, K. V., Haderlie, K. L., & Sellars, P. A. (2016). Influences on Parental Involvement in Youth Sport. *Sport, Exercise, and Performences Psychology*, 5 (2), 161-178. DOI: [10.1037/spy0000053](https://doi.org/10.1037/spy0000053).
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Magwa, S., & Mugari, S., (2017). Factors Affecting Parental Involvement in The Schooling of Children. *International Journal of Academic Research and Reflection* Vol. 5, No. 1. ISSN 2309-0405.
- Marquez, C. (2019). Latino Parent School Involvement: Do Parents Read and Respond to Teacher Invitations? *Electronic Theses, Projects, and Dissertations*, 821, 1-15. <https://scholarworks.lib.csusb.edu/etd/821>.
- McNeal Jr, R. B. (2014). Parent Involvement, Academic Achievement and the Role of Student Attitudes and Behaviors as Mediators. *Universal Journal of Educational Research*, 2 (8), 564-576. DOI: [10.13189/ujer.2014.020805](https://doi.org/10.13189/ujer.2014.020805).
- Ningrum, E. S., & Sobri, A. Y. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah dasar. *Manajemen Pendidikan*, 24 (5), 416-423.
- Nurhidayah, S. (2008). Pengaruh Ibu Bekerja Dan Peran Ayah Dalam Coparenting Terhadap Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Soul*, 1(2), 1-14.
- Park, S., & Holloway, S. D. (2017). The Effects of School-based Parental Involvement on Academic Achievement at The Child and Elementart School Level : A Longitudinal Study. *The Journal of Eduacation Research*, 110 (1), 1-16. DOI: [10.1080/00220671.2015.1016600](https://doi.org/10.1080/00220671.2015.1016600).
- Park, S., & Holloway, S. (2018). Parental Involvement in Adolescents' Education: An Examination of the Interplay Among School Factors, Parental Role Construction, and Family Income. *Journal School Community*, 28 (1), 9-36. <http://schoolcommunitynetwork.org/SCJ.aspx>.
- Persada, N., M., Pramono, S. E., & Murwatiningsih. (2017). Pelibatan Orang Tua pada Pendidikan Anak di SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon. *Educational Management*, 6 (2), 100-108. <http://journal.unnes.ac.id/sjv/index.php/eduman>.
- Pingge, H.D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar di kecamatan kota tambolaka. *Jurnal pendidikan sekolah dasar*, 2 (1), 147-167. DOI: [10.26555/jpsd.v2i1.a4947](https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i1.a4947).
- Purwata, K. L., Sudiarmika, A. R., & Devi, N. L. (2018). Pengaruh Teman Sebaya, Orangtua, dan Guru terhadap Masalah Belajar Anak Superior. *JPPSI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 1(1), 1-11. DOI: [10.23887/jppsi.v1i1.21911](https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i1.21911).

- Rahman, B. (2014). Kemitraan Orangtua Dengan Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 4(2), 129-138.
- Rahmawati, Y. N. (2018). Identifikasi Penyebab Prestasi Belajar Rendah Siswa Kelas IV SDN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 25(7), 1-10.
- Rosmalinda, D., & Zulyanty, M. (2019). Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 64-75. DOI: [10.22437/gentala.v4i1.6848](https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6848).
- Rumbewas, S., Laka, B., & Meokbun, N. (2018). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201-212.
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2018). Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 69-75.
- Sad, S.N. (2012). Investigation of Parental Involvement Tasks as Predictors of Primary Student's Turkish, Math, and Science & Technology Achievement. *Eurasian Journal of Educational Research*, 49, 173-196.
- Sarafuddin, & Jumanto. (2016). Peran Ibu Dalam Pendidikan Keluarga Untuk Mendukung Keberhasilan Pendidikan Formal Anak Di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kelurahan Gilingan). *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 44-57.
- Sinaga, J. D. (2018). Tingkat Dukungan Orangtua Terhadap Belajar Siswa. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 2(1), 43-54. DOI: [10.30653/001.201821.19](https://doi.org/10.30653/001.201821.19).
- Stefansen, K., Smette, I., & Strandbu, A. (2018). Understanding the increase in parent involvement in organized youth sports. *Sprot, Education and Society*, 23(2), 162-172. DOI: [10.1080/13573322.2016.1150834](https://doi.org/10.1080/13573322.2016.1150834).
- Sukhbataatar, B. (2014). Study on parental Involvement Preperation at a Preservice instution in Mongolia. *School Community Journal*, 24 (2), 189-218. <http://adi.org/journal>.
- Te-Wang., & Sheikh-Khalil.,S. (2014). Does Parental Involvement Matter for Student Achievement and Mental Health in High School. *Child Developmnet*, 85 (2), 610-625. DOI: [10.1111/cdev.12153](https://doi.org/10.1111/cdev.12153).
- Topor, D. R., Keane, S. P., Shelton, T. L., & Calkins, S. D. (2010). Parent Involvement and Student Academic Performance: A Multiple Mediatonal Analysis. *J Prev Interv Community*, 38(3), 183-197. DOI: [10.1080/10852352.2010.486297](https://doi.org/10.1080/10852352.2010.486297).
- Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida*, 3 (2), 197-211.
- Wang, M.T., Hill, E. N., & Hofkens, T. (2014). Parental Involvement and African American and European American Adolescent's Academic, Behavioral, and

- Emotional Development in Secondary School. *Child Development*, 85 (6), 2151-2168. DOI: [10.1111/cdev.12284](https://doi.org/10.1111/cdev.12284).
- Wilder, S. (2014). Effects of Parental Involvement on Academic Achievement : a Meta-Synthesis. *Eduactional Review*, 66 (3), 377-397. DOI:[10.1080/00131911.2013.780009](https://doi.org/10.1080/00131911.2013.780009).
- Whitaker, M., & Hoover-Dempsey, K. (2013). School influences on parents' role beliefs. *The Elementary School Journal*, 114(1), 73-99. DOI :[10.1086/671061](https://doi.org/10.1086/671061).
- Wulandary, D., & Herlisa. (2018). Parent Involvement in Schooling Processes A Case Study in Aceh. *Sukma : Jurnal Pendidikan*, 2 (1), 2548-5105. DOI:[10.32593/02102\(2018\)](https://doi.org/10.32593/02102(2018)).
- Walgito, B., (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Yulianti, K., Denessen, E., & Droop, M. (2018). The Effects of Parental Involvement on Childrens' education : A study In Elementary Schools in Indonesia. *International Journal About Parents in Educational*, 10 (1), 14-32. <http://schoolcommunitynetwork.org/scj.aspx>.